BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah LPBA

Lembaga Pengembangan Bahasa Asing adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Berdirinya LPBA berawal dari keinginan KH. Zaini Mun'im untuk membekali santri PP. Nurul Jadid dalam bidang keterampilan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai upaya dalam mempersiapkan dan mencetak generasi muda/santri mampu bersaing dikencah percaturan dunia Internasional yang handal dan berkualitas tinggi di bidang bahasa Arab dan Inggris dengan tetap memperkuat penguasaan dan pemahaman kitab kuning sebagi ciri khas santri PP. Nurul Jadid.

Lembaga Pengembangan Bahasa Asing didirikan oleh sekelompok pecinta bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris yang pada waktu itu merupakan kelompok-kelompok kecil dibeberapa surau yang tidak terorganisir dan berdiri secara resmi pada tanggal 07 Juli 1989 melalui SK Kepala Biro Kepesantrenan PP. Nurul Jadid dengan nomor : NDJ / II / B/ X- 1989. Berdirinya LPBA merupakan sebuah usaha untuk menampung dan menfasilitasi minat dan bakat santri PP. Nurul Jadid dalam bidang keterampilan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

LPBA didirikan di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo bertempat di daerah “Ibnu Arobi “ wilayah “Sunan Kalijaga“ (Gang D) dimana pada awal berdirinya hanya dikhususkan untuk santri putera dengan fasilitas 2 kamar yaitu; 1 kamar untuk bahasa Arab dan 1 kamar untuk bahasa Inggris.

Saat berdiri pertama kali, lembaga pendidikan ini bernama Kelompok Kajian Bahasa Arab PP. Nurul Jadid (KKBA) yang membuka dan menerima pendaftaran peserta didik baru tanggal 27 Juli 1989 dengan Direktur KH. Abdul Haq Zaini, Lc dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang yang dikhususkan untuk program keterampilan bahasa Arab yang diasramakan. Dan semakin meningkatnya minat santri untuk menekuni bidang keterampilan bahasa Arab dan bahasa Inggris, maka pada tahun 1990 membuka program pengajaran bahasa inggris dan berubah nama menjadi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) PP. Nurul Jadid.

Pada perkembangan selanjutnya, sejak tahun 1990 pula LPBA juga membuka program untuk santri puteri yang berdomisili di Asrama wilayah Al-Mumtazah (1 kamar), Asrama Al-Hasyimiyah (1 kamar) dan di Asrama wilayah Fatimatuz Zahro (1 kamar) dan terbatas pada santri siswa-siswi tingkat SLTP dan SLTA/Sederajat . Namun karena ada perubahan kurikulum pada wilayah Fatimatuz Zahro, maka pada tahun 1996 LPBA diwilayah Fatimatuz Zahro dibubarkan.

Dengan melalui proses pengelolaan yang baik dan terencana, dua tahun kemudian, tanggal 01 Oktober 1992 mendapatkan ijin resmi berdasarkan surat keputusan kepala kantor Departemen Tenaga Kerja RI propinsi Jawa Timur untuk

pendirian dan penyelenggaraan latihan kerja untuk program latihan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan nomor KEP.610/W.12.E/1992.

Sebagai bentuk hasil dari komitmen yang cukup tinggi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang terarah, maka pada tahun 1992 LPBA berhasil meraih juara I lomba pidato bahasa Arab tingkat Jawa Timur di Malang. Dua tahun kemudian, pada tahun 1994 terpilih sebagai peserta terbaik dengan nilai A dalam kegiatan Pelatihan Guru Bahasa Arab Se Indonesia yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Madinah (UIM) Su'udiyah Arabiyah yang bertempat di PP. Darur Rohman Jakarta Selatan.

Semakin mapannya manajemen dan proses pendidikan (KBM) serta telah mendapatkan kepercayaan para santri maka sejak tahun 1994 LPBA membuka Program Kursus Intensif (KPI) sampai sekarang bagi santri non LPBA yang masa pendidikannya hanya bisa ditempuh selama empat bulan dan pesertanya tidak terbatas pada jenjang pendidikan sekolah saja.

Tidak cukup hanya dengan hasil prestasi yang telah dicapai untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang mumpuni dengan disiplin ilmu dan keterampilan yang memadai, namun bentuk kreatifitas pun juga mengalami perkembangan yang cukup pesat terbukti dengan terbitnya karya monumental pada tahun 1995 berupa buku Al-Kiyani *(berisi Surat Percintaan Berbahasa Arab Disertai Dengan Terjemah Bahasa Indonesia)* yang ditulis oleh Abdul Jalal Al-Kiromi (Staf Pengajar bahasa Arab sekaligus Mantan Pembantu Direktur Periode 1993/1994) , Korespondensi *(Berisi Teknik Penulisan Surat-Surat Dan*

Dokumentasi Berbahasa Inggris Disertai Dengan Terjemah Bahasa Indonesia) dan buku Kumpulan Pidato Bahasa Inggris *(berisi teknik penulisan naskah pidato lengkap dengan contoh-contoh naskah pidato bahasa inggris disertai dengan terjemah bahasa Indonesia)* (Staf Pengajar bahasa inggris sekaligus Mantan Pembantu Direktur Periode 1989/1994) yang banyak diminati oleh kaum santri dan kalangan pelajar pesantren dan luar pesantren.

Rentang sejarah telah menjadikan lembaga pendidikan ini (LPBA) semakin dewasa, pembaharuan di segala bidang telah dilakukan, terutama proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada tahun 1999 lembaga ini berhasil meraih prestasi Juara Umum pada pelaksanaan kegiatan lomba "Pekan Dua Bahasa" yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (HMJ-PBA) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Malang.

Setelah melalui proses panjang, dengan sistem swadaya masyarakat, maka pada tahun 1997 membuka program Diploma I Bahasa Inggris dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan tuntutan tenaga terampil dengan penguasaan keterampilan bahasa Inggris. Namun program ini hanya berlangsung 2 tahun, yaitu sampai pada tahun 1999, ini disebabkan adanya tujuan legalitas sertifikat yang formal melalui institusi formal. Sebagai akibat adanya perwujudan tujuan tersebut maka program ini dilimpahkan pada Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Indonesia (STIKMI).

Pada awal berdirinya sampai sekarang LPBA selalu mengembangkan fasilitas yang ada, tercatat LPBA telah mempunyai 10 kamar untuk peserta didik putra serta 2 gedung utama yang masing-masing untuk kantor LPBA Pusat dan untuk

ruang perpustakaan yang sekaligus difungsikan untuk kantor organisasi peserta didik. Sedangkan di wilayah puteri tercatat 8 kamar serta 2 gedung utama untuk kantor cabang. Fasilitas asrama yang dimiliki oleh LPBA mampu menampung sebanyak 382 peserta didik setiap tahunnya.

Berdasarkan data akademik sampai dengan tahun 2007, LPBA telah meluluskan peserta didiknya sebanyak 1095 siswa bahasa Inggris dan 896 siswa bahasa Arab, dari lulusan peserta didik tiap tahunnya banyak yang melanjutkan studinya dan diterima di PTS/PTN ternama dengan bekal penguasaan keterampilan bahasa asing sebagai syarat meraih kelulusan dan diantara mereka ada yang juga melanjutkan studinya keluar negeri seperti Amerika, Malaysia, Brunei Darussalam, Kairo, dan Mesir dengan Bea Siswa dari Pemerintah Indonesia.

Sejarah kembali diukir oleh peserta didik LPBA dengan menyabet prestasi juara umum tingkat SLTA Se Jawa Timur pada pelaksanaan kegiatan lomba bahasa Inggris dalam acara 28 Tahun EDSA ANNIVERSARY yang diselenggarakan oleh Fakultas Sastra Inggris di Universitas Jember (UNEJ) pada tanggal 02 Juni 2007. (Sumber : Dokumentasi LPBA, dikutip pada 05 November 2017). .

2. Visi dan Misi Lembaga

   a. Visi :

      ”Menjadi lembaga pengembanagan bahasa asing terkemuka dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, dakwah dan kajian-kajian

yang berlandaskan nilai-nilai kepesantrenan untuk menghasilkan lulusan yang terampil berbahasa asing".

b. Misi :

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis keislaman untuk menghasilakan lulusan yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang profesional untuk menghasilkan lulusan yang terampil berbahasa asing, baik aktif maupun pasif
3) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara konprehensif untuk menghasilakn lulusan yang dapat menunjang upaya-upaya dakwah islam melalui keterampilan berbahasa asing yang dimiliki
4) Melaksanakan kajian-kajian intensif dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa asing
5) Menerapkan nilai-nilai keislaman dan menjaga profesionalisme dalam menyelenggarakan tugas dan visi kelembagaan.

3. Organisasi Lembaga

Pimpinan Yayasan Nurul Jadid	
Pelindung	: Pengasuh P.P Nurul Jadid
Ketua Yayasan	: KH. Abdul Hamid Wahid, M.Ag
Wakil Ketua Yayasan	: KH. Najiburrohman Wahid, M.Ag
Sekretaris	: KH. Hefniy Rozaq, M.Pd
Bendahara	: KH. Faiz. Ahz, S.Fil
Departemen Usaha Dan Waqaf	: Drs. Akiq Zaman
Departemen Kelembagaan	: Drs. H. Mursyid Romli
Departemen Sosial dan Dakwah	: Drs. H. Hasyim Syamhudi, M.S.I

Pimpinan Organisasi LPBA Nurul Jadid

Penanggung Jawab	: Biro Pendidikan PP. Nurul Jadid
Direktur LPBA	: KH. Najiburrohman Wahid, M. Ag
Wakil Direktur	: K. Moh. Imdad Robbani, M. Ud
Pembantu Direktur LPBA	: H. Abdul Aziz, S. Kom
Bendahara Umum	: M. Hozainullah Qudsy
Bendahara I	: Saudatul Alawiyah
Bendahara II	: Jumyani
Bagian Kursus Program Intensif	:
Kordinator	: Ibnu Faiqim
Sekretaris	: M. Firman Karimullah
Bendahara	: M. Ilham Zainullah
Anggota (Dalbar)	: Yiyim Rofiqoh Mei
Anggota (Daltim)	: Dinia Arifa Riganita

4. Program Kegiatan

a. Program Intra Kurikuler

Dalam rangka pelaksanaan berbagai program untuk meningkatkan kualitas kegiatan pendidikan dan pengajaran, LPBA memiliki beragam kegiatan yang dapat dibedakan menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan, periodik maupun tahunan dan kegiatan lainnya yang berorientasi pada life skill.Tidak hanya mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan, tetapi juga disertai kontrol, evaluasi serta penyesuaian terhadap perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini yang telah merambah pesat ke dalam sektor kehidupan masyarakat sehingga berjalan optimal dengan hasil yang diharapkan.

b. Program Harian

Disamping jumlah tenaga pengajar yang minim tenaga pengelola juga berperan aktif sebagai tenaga edukatif , dalam pelaksanaan seluruh kegiatan para guru selalu inten mengawal dan mendampingi peserta didik dalam bentuk komunikasi langsung baik secara individual maupun kolektif sehingga proses pengajaran dan pembelajaran lebih banyak mengacu pada bidang keterampilan aktif.

Diantara kegiatan harian yang dilakukan LPBA untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan guru adalah :

1) Pendampingan

Kegiatan yang dilakukan oleh Tenaga pengelola dan tenaga edukatif dengan cara mendampingi pelaksanaan beragam kegiatan dan terlibat lansung dalam forum kegiatan yang dilaksanakan, sekaligus disertai dengan penyampaian materi dan komentar terhadap perkembangan kemampuan keterampilan peserta didik

2) Lingkungan Bahasa

Sebagai bentuk upaya integritas dan optimal dalam rangka membumikan Bahasa Asing (Arab-Inggris) di LPBA dan menjadikan Bahasa Asing (Arab-Inggris) bahasa komunikasi se-hari-hari dan bagian tak terpisahkan dari diri pesert didik, maka semua peserta didik dan para tenaga pengelola, pendidik dan kependidikan wajib berbahasa Asing (Arab-Inggris) di lingkungan PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Lingkungan bahasa ini akan menjadi wadah warga LPBA dalam mengembangkan Bahasa Asing (Arab-Inggris).

c. Kontrol Kelas

Untuk mengantisipasi kekosongan kelas, keterlambatan guru dalam mengajar dan hal-hal lainya, LPBA mengintensifkan kegiatan kontrol kelas dan asrama peserta didik dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung secara bergilir oleh tenaga kurikulum dan staf pembantu umum lembaga.

d. Kontrol Asrama

Sebagai upaya pembentukan lingkungan asrama yang aktif dan iklim bahasa yang kondusif, seluruh staf pengelola dan tenaga pengajar mengadakan pengawasan langsung ke masing-masing kamar secara bergantian, kendatipun demikian para pengelola dan pengajar tidak hanya terbatas pada pengawasan saja akan tetapi berupaya penuh untuk melakukan interaksi komunikasi dengan bahasa arab/inggris yang diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan keseharian peserta didik dan tenaga pengajar.

e. Program Mingguan

1) Evaluasi Mengajar

Upaya memaksimalkan pengelolaan kelas dan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didiknya telah diupayakan, dengan melaksanakan kegiatan naqdu t-tadris (evaluasi mengajar) yang

dilaksanakan bersama oleh seluruh tenaga edukatif dengan menekankan perhatian pada kebenaran materi pelajaran dan ketepatan metode mengajar guru.

2) Pendalamam Materi Pelajaran Kebahasaan

Upaya pencapaian standart kemampuan peserta didik sesuai dengan kualifikasi kelas pada kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler yang difokuskan pada pembelajaran bidang materi dan bidang keterampilan yang belum mencapai pada target penguasaan oleh peserta didik

3) Pengajaran Al-Qur'an dan Materi Keagamaan Praktis

Sebagai lembaga otonom yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren, LPBA juga melaksanakan salah satu visi pesantren yang harus dikembangkan oleh peserta didik dengan menerapkan kurikulum kepesantrenan dan dijadikan prasyarat mutlak kelulusan peserta didik dalam menempuh ujian lembaga pada setiap tingkatan selama menempuh penyelesaian jenjang studi.

5. Kurikulum

a. Kegiatan Pembelajaran

Guna mencapai target capaian kurikulum, maka kegiatan pembelajaran lembaga dilaksanakan setiap hari dan ditambah dengan pertemuan bulanan bagi tenaga pengajar yang direkrut dari tenaga akademik perguruan tinggi .

b. Format Pembelajaran

Pembelajaran mengacu pada satuan kurikulum diktat yang disusun berdasar perkembangan science dan teknologi, sehingga lebih efektif dan efisien dalam memberi peluang kepada setiap individu siswa untuk mengalami, memperoleh dan menerapkan hasil belajar secara optimal melalui berbagai model inovativ yang relevan dan up to date serta mampu menjawab kebutuhan dalam semua bidang.

6. Sistem Pengajaran

Sedangkan sistem pembelajaran dan pembinaan dikembangkan melalui 3 pendekatan yaitu :

a. Melalui tatap muka yang terikat dengan struktural program kurikulum.
b. Kegiatan kurikuler melalui praktek langsung, untuk memperdalam materi yang ditetapkan sehingga sampai pada target yang direncanakan dengan memuaskan
c. Kegiatan ekstra kurikuler (kegiatan mandiri) untuk memperluas, memperkaya wawasan, dan mempraktekkan materi yang telah dipelajari melalui formulasi baragam jenis dan bentuk kegiatan serta mengembangankan kemampuan keterampilan bahasa (life Skill).

7. Tenaga Pengelola Dan Tenaga Pengajar

Mayoritas tenaga pengelola direkrut dari alumni yang telah berhasil menempuh studinya pada Level Atas (Ulya/Advance), sebagian tenaga pengelola juga berperan aktif sebagai guru disamping juga membantu Pimpinan Pondok dalam menjalankan dinamika pondok, seperti lembaga dan unit-unit

usaha pondok, peran lain para tenaga pengelola dan guru adalah mengontrol dan membimbing aktivitas para peserta didik di asrama sehingga seluruh kegiatan peserta didik terarah secara optimal, menjadi satu kesatuan sistem yang kuat.

Sebagian besar tenaga pengajar LPBA adalah alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid, Dosen IAI Nurul Jadid, Staff Pengajar Perguruan Tinggi Negeri/Swasta, alumni dan lembaga lain. pada Tahun Ajaran ini jumlah tenaga pengelola LPBA berjumlah 27 karyawan dan 33 guru. Untuk mendukung kegiatan yang ada, maka LPBA selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang ada, dari sumber daya menusia itu sendiri dan dari sarana dan prasarana yang ada dan memadai.

Disamping itu, LPBA juga melaksanakan penataran-penataran dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kwalitas dan wawasan para guru dan selalu berusaha memilih guru berbakat dengan kepribadian menyenangkan untuk memastikan agar mereka dapat membuat para peserta didik terus aktif saat belajar dan tinggal diasrama. Hal ini terbukti sangat efektif membantu para peserta didik meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan dan mempraktekan bahasa arab Inggris sebagai bahasa komunikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

B. Evaluasi Sistem Penilaian di LPBA

Dalam mengevaluasi sistem penilaian sistem penilaian di LPBA, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stuffelbeam dan rekannya di Ohio State University. Pengevaluator di

dunia pendidikan banyak menggunakan model CIPP ini serta menerapkan pada program-progam yang telah mereka miliki. CIPP sendiri merupakan sebuah singkatan dari *Context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation.* Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, dalam model evaluasi ini sistem dipandang sebagai sebuah program evaluasi. Maka, apabila tim evaluator memutuskan untuk menggunakan CIPP dalam mengevalusi program mereka yang perlu diperhatikan adalah komponen-komponen yang ada di dalamnya.

Dalam evaluasi sistem penilaian di LPBA Nurul Jadid sendiri penilain yang dimaksud meliputi penilaian pada bidang akademik atau peniaian dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, juga penilaian berupa kegiatan ekstrakulikuler yang dilakukan di LPBA sendiri yang meliputi *speaking, gramatical used, writing.* Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian ini yang akan dimulai dari evaluasi terhadap *contex, input, process, product.* Adapun hasil penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Evaluasi pada aspek *contex* dari sistem penilaian di LPBA

   Evaluasi terhadap *contex* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sample yang dilayani dan tujuan proyek (Ariunto, 2004:46). Dalam penelitian ini

ada tiga bahasan mengenai *contex* yang akan dijelaskan oleh peneliti. Evaluasi pada aspek konteks meliputi:

a) Akhlakul karimah

Aspek penilaian yang paling diutamakan untuk menilai peserta didik di LPBA ialah Akhlakul Karimah, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum LPBA yaitu Mr.Yusfan Junaidi pada 03 November 2017, beliau menjelaskan bahwa:

> Lembaga ini mengacu pada aspek perilaku terutama ahlakul karimah dalam penilaian dan ini yang paling penting, selanjutnya keaktifan siswa baik ekstra maupun KBM, serta nilai ujian.

Peneliti dapat memahami dari pemaparan Mr.yusfan bahwa, akhlakul karimah merupakan point penting dalam sistem penilaian di LPBA. Wajar saja jika akhlakul karimah menjadi point penting karena Pondok Pesantren Nurul Jadid sendiri memiliki sologan yang berbunyi “Akhlakul karimah nilainya lebih tinggi dari pada kecerdasan”. Dalam perilaku kesehariannya baik di asrama maupun di dalam kelas santri LPBA memang seharusnya memiliki kepribadian yang baik, tingkah laku yang baik, serta memiliki sikap yang tidak arogan. Melihat santri LPBA sendiri merupakan santri-santri unggulan Pondok Pesantren Nurul Jadid maka dengan itu mereka tidak boleh mencerminkan perilaku-perilaku yang tidak baik dalam kesehariannya.

Dalam penemuan ini peneliti dapat melihat bahwa, LPBA telah melaksanakan salah satu Misi dari berdirinya lembaga ini sendiri yang harus dikembangkan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya yaitu "Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis keislaman untuk menghasilkan lulusan yag bertaqwa dan berakhlak mulia". Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian maka aspek akhlakul karimah dari segi konteks dalam sistem penilaian di LPBA dapat dikatakan baik.

b) Nilai Ujian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Mr.Yusfan selaku waka kurikulum LPBA pada 03 November 2017, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk mendapatkan hasil atau nilai ujian sendiri disini dilihat dari hasil ujian peserta didik dari 5 mata pelajaran yang telah di dapat waktu ujian. Lalu di jumlah dan diambil rata-rata keseluruhannya. KKM nya 75.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa, nilai ujian atau hasil penilaian yang diambil untuk menentukan peserta didik lulus atau tidak diambil dari nilai seluruh mata pelajaran kemudian dijumlah serta di ambil rata-ratanya. Jika nilai yang dijadikan patokan untuk menetukan peserta didik mencapai nilai kelulusan hanya dari nilai ujian, maka dalam aspek nilai ujian dari segi *conteks* ini belum menyeluruh dari segi nilai ujiannya. Dari beberapa prinsip umum penilaian apabila rata-rata nilai ujian saja yang digunakan untuk

menentukan peserta didik itu lulus atau tidak maka hal ini sangat tidak sesuai dengan prinsip umum penialain, bahwa penilaian itu harus menyeluruh yang artinya, hasil yang dinilai haruslah mencangkup tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Oleh karena itu, LPBA Nurul jadid sendiri dalam menentukan hasil penilaiannya masih menggunakan ranah kogitif saja, sedangkan afektif dan psikomotorik belum dimasukkan kedalamnya. Maka, *conteks* dari sistem penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid dalam aspek nilai ujian dalam kategori kurang.

c) Keaktifan dalam ekstrakulikuler

Berdasarkan wawancara dengan Miss Widiana Widiana Sari selaku Ibu Asuh pada 03 November , beliau mengatakan bahwa:

> Kegiatan dalam ekstrakulikuler disini berupa *Morning Talk, Discussion, Story Telling* untuk yang LBI (Lembaga Bahasa Inggris), yang dibimbing langsung oleh tenaga pengelola diasrama seperti saya. karna tenaga pengajarnya di LPBA kan minim. Ya kami memang harus menilai keaktifan ekstrakulikuler ini untk tau perkembangan bahasa mereka. Tujuannya ya biar mengerti mereka masih pasif berbahasa atau sudah lancar.

Melalui kegiatan ekstrakulikuler ini selain KBM di kelas merupakan upaya lembaga mengoptimalkan dan integritas dalam membumikan Bahasa Asing. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan terhadap kegiatan ekstrakulikuler yang diadakan di lembaga memang benar adanya bahwa setiap peserta didik yang telah terjadwalkan, cara mereka

melatih dan mengasah skill dalam berbahasa salah satunya dengan *story telling* tanpa menggunakan teks. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik LPBA terkait ekstrakulikuler ini. Hasil wawancara tersebut ialah sebagai berikut:

> Kegiatan diadakan 1 kali dalam seminggu, Setiap kegiatan ada 3 narrator Setiap narrator harus menemui koordinator sebelum tampil, Durasi penampilan 5-7 menit, Setiap narrator harus membawa property minimal 2 macam, ini juga masuk dalam penilaian akhir nanti mbak. Kalo gaikut ya berdiri punnishmentnya. Kegiatan kayak gini itu ya lumayanlah buat nambah-nambah vocab. Yang Arab juga sama. Lumayan untuk nambah mufrodat. Bisanya yang nilainya bagus juga ada *reward* dari lembaga yaitu jadi bintang LPBA.

Berdasarkan wawancara diatas memang benar adanya bahwa kegiatan ekstrakulikuler ini dapat menambah keterampilan berbahasa Asing (Arab-Inggris) untuk peserta didik. Kegiatan ini juga dimasukkan kedalam penilaian akhir hasil belajar peserta didik di lembaga, peserta didik yang aktif serta mendapatkan penilaian yang baik dalam kegiatan ekstrakulikuler ini akan mendapatkan reward sebagai bintang LPBA. Hal ini sudah sesuai dengan salah satu Misi yang dimiliki oleh LPBA sendiri yaitu "Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang profesional untuk menghasilkan lulusan yang terampil berbahasa asing, baik aktif maupun pasif". Oleh karena itu, aspek keaktifan dalam ekstrakulikuler dari segi *context* pada Sistem penilaian Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid sudah sesuai dengan

salah satu misi yang dimiliki oleh lembaga, maka aspek ini dapat dikatan dalam kategori Baik.

Secara umum, berdasarkan data-data yang terkait dengan *context* dari sistem penilaian lembaga pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menunjukkan bahwa, akhlakul karimah sebagai point utama dalam penilaian, kegiatan ekstrakulululer dapat membantu mengasah keterampilan berbahasa asing peserta didik, Hal ini sudah sesuai dengan Misi yang dimiliki oleh LPBA Nurul Jadid. Nilai ujian masih sebatas mencangkup kognitif saja belum mencangkup aspek afektif dan psikomotorik, Maka evaluasi terhadap *context* dari sistem penilaian di LPBA Nurul Jadid dalam kategori cukup.

2. Evaluasi *input* dari sistem penilaian LPBA

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan (*input)*. Maksud dari evalusi masukan adalah kemampuan siswa dan sekolah dalam menunjang antara lain kemampuan sekolah dalam menyediakan petugas yang tepat pengatur menu yang andal, ahli kesehatan yang berkualitas, dan sebagainya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk program pendidkan yang berkenaan dengan masukan (Arikunto dan Jabar, 2014:47).

Pada dasarnya dalam segi *input* hal-hal yang perlu di perhatikan ialah kemampuan siswa, ketersediaan tenaga yang tepat, kualitas tenaga

pelaksana, kurikulum dan sarana prasarana pendukung pelaksanaan program pengembangan diri. Evaluasi pada aspek *input* meliputi:

a) Peserta didik

Berdasarkan wawancara kepada waka kurikulum Mr.Yusfan Junaidi, beliau memaparkan bahwa:

> Patokan kami dalam melihat santri itu layak untuk masuk di LPBA ialah apabila dalam tes interview mereka dapat menjawab pertanyaan dari penguji dengan menggunakan bahasa asing yang bagus, maka santri tersebut akan lolos dan diasramakan di LPBA. Biasanya anak-anak sebelum tes masuk LPBA itu ada program kursus intensif 4 minggu baru setelah itu diujikan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa, dalam awal mula memilih calon peserta didik baru di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid ada dua tahap seleksi yang harus dilalui oleh calon peserta didik, yaitu yang pertama ialah ujian secara tertulis dan yang kedua ialah ujian lisan atau *interview*. Kegiatan ini bertujuan untuk menyaring peserta baru yang berbakat dan kompeten di bidang Bahasa Asing (Arab-Inggris), sehingga peserta yang diterima benar-benar telah mempunyai dasar dan kompetensi dalam Bahasa Asing (Arab-Inggris) meskipun dalm kesehariannya mereka masih perlu menyesuaikan diri untuk menggunakan bahasa Asing di asrama. Dalam hasilnya mereka diberikan nilai transparan dalam pengumuman di mading LPBA NJ.

Hal ini sudah sesuai dengan prinsip umum penilaian bahwa penilaian itu harus objektif , terbuka dan transparan, serta terpadu dengan pembelajarannya. Maka, dari segi *input* pada Peserta didik dari sistem penilaian di LPBA Nurul Jadid dalam kategori baik.

b) Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru LPBA yaitu ustadz Salman Alfarisi pada 5 November 2017 beliau memaparkan bahwa:

> Untuk tenaga pengajar di LPBA sendiri lebih banyak dari alumni yang mengabdikan dirinya di lembaga. Staf pengajar dan pengasramaan juga seperti itu, kalo pelatihan untuk sendiri ya ada, tapi dua tahun sekali

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya LPBA juga melaksanakan penataran-penataran dan pelatihan-pelatihan guna untuk meningkatkan kualitas dan wawasan para guru serta selalu berusaha memilih guru berbakat dengan kepribadian menyenangkan untuk memastikan agar mereka dapat membuat para peserta didik terus aktif saat belajar dan tinggal diasrama. Akan tetapi, apabila jangka waktu pelaksanaan pelatihan atau penataran itu dua tahun sekali maka jangka waktu tersebut menurut peneliti terlalu lama. Hal ini tidak sesuai dengan UU Sikdiknas no.20 tahun 2003 bahwasanya peningkatan mutu secara relavansi dan efesiensi menejemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara

terenca, terarah dan berkesinambungan. Maka, *input* untuk guru di LPBA sendiri dapat dikatakan dalam kategori cukup.

c) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Yiyim Rafiqa Mei pada 05 November beliau memaparkan bahwa:

> Sarana dan prasarana di LPBA sendiri ya cukup baik menurut saya. Kondisi kamar yang cukup banyak dan dapat menampung 300 peserta didik. Ruang kantor di setiap wilayahnya, kamar khusus untuk guru. Lab bahasa juga ada di SMPNJ, kita melakukan MoU untuk pinjam.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan data yang telah di dapatkan peneliti bahwasanya dapat diketahui bahwa sarana prasaran di LPBA ini sudah sangat memadai. Para peserta didik dalam observasi peneliti melakukan pembelajaran di ruang lingkup pondok pesantren Nurul Jadid dan juga menggunaan lab bahasa yang berada di SMP Nurul Jadid.

Berikut juga hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik LPBA:

> Kalo media pembelajaran sama sarananya yang lain sih sudah bagus. Kalo listening ya sudah pake sound. Audio visualnya juga udah bagus menurut saya. Betahlah disini, nyaman.

Berdasarkan wawancara diatas jika untuk sarana yang lain peneliti lihat sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan UU Sisdiknas tahun 2003 tentang sarana dan prasarana pendidikan.

Oleh karena itu dalam segi aspek sarana dan prasana dapat dikatan dalam kategori cukup.

Secara umum, dari segi *input* dari sistem penilaian di LPBA Nurul Jadid dari aspek murid berada dalam kategori baik, dari aspek guru berada dalam kategori cukup, sedangkan dalam aspek sarana prasarana berada dalam kategori cukup. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa *input* dari sistem penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid berada dalam kategori cukup.

3. Evaluasi *proses* sistem penilaian LPBA

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada "apa" *(what)* kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" *(who)* orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, "kapan" *(when)* kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP , evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah sesuia dengan rencana (Arikunto dan Jabbar, 2014:47).

Pada dasarnya evaluasi dari segi *proses* dapat dilihat dari program pelaksanaan pengembangan diri, keefektifan guru pelaksana program pengembangan diri, efektifitas dan evaluasi hasil pelaksanaan program pengembangan diri. Dalam hal ini, untuk mengetahui *proses* dalam sistem penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid, adapun evaluasi *proses* :

1) Persiapan penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Penilain merupakam sebuah proses yang sistematis runtun, terencana serta sistematis mulai dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data agar terlihat ketercapaian peserta didik selama ini dalam pembelajarannya (Arifin, 2012:4). Dari hasil wawancara kepada waka kurikulum Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid Mr.Yusfan, beliau memaparkan bahwa:

> Sejauh ini, persiapan penilaian itu hanya mengadakan rapat antara panitia ujian, dan masing-masing guru. Karena, setiap guru memiliki kreatifitas dan literature masing-masing disetiap mata pelajaran yang diajarkan”

Pada persiapan penilaian di lembaga, dewan pimpinan lembaga mengadakan rapat sebelum ujian berlangsung dengan panitia ujian, rapat ini biasanya membahas tentang waktu, tempat, alokasi dana dan peraturan-peraturan dalam ujian. Dalam rapat tersebut dewan pimpinan lembaga juga membahas tentang hal-hal yang diperlukan dalam proses penilain. Masing-masing guru di lembaga memiliki kreatifitas dan literature masing-masing di dalam penilaiannya. Rapat ini di adakan guna menyatukan pendapat-pendapat dewan pimpinan serta jajaran guru di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid. Ibu Asuh Widiana Sari juga menyampaikan persiapan dalam penilaian di lembaga pengembangan bahasa asing nurul jadid, dalam wawancara 05 November 2017 beliau memaparkan bahwa:

> Dalam penilaian terhadap peserta didik, pengurus harus benar-benar memahami dari masing-masing aspek penilaian. Melakukan pendekatan kepada peserta didik, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam berdialog setiap harinya dan sekaligus untuk menilai akhlaknya.

Ibu asuh Widiana Sari menjelaskan dalam penilaian peserta didik pengurus LPBA harus benar-benar memahami diri peserta didik tentang kesiapannya dalam penilaian, para ibu asuh juga mengawasi dan mendekati peserta didik sebelum melakukan penilaian guna untuk mengetahui kesiapan peserta didik.

Dari hasil wawancara kepada waka kurikulum LPBA dan ibu asuh asrama wilayah az-zainiyah, peneliti dapat menemukan hal-hal yang telah di paparkan diatas. Standar pelaksanaan penilaian yang baik menurut BNSP dalam melakukan perencanaan penilaian hendaknya mencangkup hal-hal sebagai berikut: Dalam merencanakan penilaian, pendidik hendaknya membuat rencana penilaian secara terpadu, dengan silabus serta rencana pembelajarannya. Perencanaan penilain setidak-tidaknya meliputi komponen yang akan dinilai. Teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapain kompetensi. (Arifin, 2012:54). Jika peneliti lihat dari standar pelaksanaan penilaian menurut BNSP maka, perencanaan penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid belum mencangkup aspek yang telah dijelaskan oleh BNSP, perencanaan penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid hanya membahas perencanaan pelaksanaan yag berkaitan tentang tempat saja seperti yang telah di paparkan oleh Mr.Yusfan, perencanaan persiapan penilaian belum

membahas apa yang perlu dicapai oleh peserta didik dalam penilaian. Maka, peneliti simpulkan bahwa perencanaan penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid ialah kurang.

2) Pelaksanaan penilaian di LPBA

Dari hasil wawancara kepada kepada waka kurikulum Mr.Yusfan terkait pelaksanaan penilaian pada 05 November 2017 beliau memaparkan bahwa:

> pelaksnaan penilaian itu masuk kedalam program tahunan lembaga, sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh masing-masing guru, terlepas bagaimana pelaksanaannya kita pasrahkan kep ada guru. Pengawas sendiri ialah pengawas dari lembaga sendiri. Biasanya dari NATO (osis lembaga) atau dari alumni-alumi yang sudah berkeluarga dan masih mengabdi untuk lembaga.

Pelaksanaan penilaian di lembaga ialah merupakan program tahunan yang selalu di selenggarakan oleh lembaga sendiri, waktu diakdakaannya ujian itu sendiri berdasarkan kalender kerja yang sudah dirapatkan oleh jajaran dewan pimpinan lembaga. Untuk ujian tengah semester sendiri Mr.Yusfan mengatakan bahwa tidak ada ujian tengah semester yang terjadwalkan. Nilai ujian tengah semester dilihat dari nilai ulangan harian peserta didik. Sedangkan ujian yang terjadwalkan hanya ujian semester ganjil dan ujian akhir semester yang sudah tertera dalam kalander kerja lembaga. Pelaksanaan penilaian di lembaga pengembangan bahasa asing nurul jadid ini dilakukan sesuai dengan mata pelajaran dan masing-masing kelas atau tingkat peserta didik. Materi pelajaran anjuran berbentuk diktat yang disusun oleh masing-masing guru pembimbing.

Pelaksanaan penilaian untuk kegiatan ekstrakulikuler berdasarkan temuan peneliti dalam wawancara dengan ibu asuh Bariratul Ummah pada 05 November 2017 beliau menyampaikan bahwa:

> Penilaian ekstrakulikulernya sendiri langsung oleh pengurus pra wilayah, yang dilakukan setiap waktu (kondisional). Terutama dalam kegiatan ekstrakulikulernya yang dilakukan di setiap malamnya, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Untuk penilaian program ekstrakulikuler sendiri dilakukan langsung oleh pengurus wilayah beserta ibu asuh lembaga, waktu pelaksanannya ekstrakulikuler di lembaga ialah setiap malam, sesuai dengan jadwal yang telah diketahui oleh peserta didik dan lembaga.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam wawancara dan observasi, dalam pelaksanaan penilaian, ulangan harian sebagai salah satu patokan untuk menentukan nilai dari UTS. Lembaga disini telah melakukan dua kali ulangan harian sebelum pelaksanaan ujian semester ganjil dan ujian semester akhir, hal ini sudah sesuai dengan prinsip umum penilaian yang dikemukakan oleh (Arifin, 2012:54) bahwa "melakukan sekurang-kurangnya tiga kali ulangan harian menjelang ulangan tengah semester. Dan tiga kali ulangan menjelang ujian akhir semester". Akan tetapi, pada penilaian ekstrakulikuler ibu asuh dan jajaran pengurus asrama dalam prosesnya hanya menilai peserta didik dengan komentar saja tanpa adanya catatan kumulatif tentang hasil yang di peroleh peserta didik.

Penilaian ekstrakulikuler juga masih belum bervariasi, hanya sebatas komentar pada setiap penampilan peserta didik setiap malamnya.

Perlu di perhatikan bahwa dalam prinsip pelaksanaan penilaian pendidik harusnya memiliki catatan kumulatif tentang hasil penelitian untuk setiap peserta didik yang berada dibawah tanggung jawabnya (Arifin 2012:54). Maka, berdasarkan hal tersebut dapat diketahui dan disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan sistem penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid dalam kategori Cukup.

3) Hambatan-hambatan dalam *proses* penilaian di LPBA

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustad Salman Al-Farisi beliau memaparkan bahwa:

> sebenernya tidak ada hambatan yang berarti dalam proses penilaian di LPBA sendiri, ya mungkin penyetoran nilai dari guru yang rada lambat ya. Jadi untuk hasil mungkin anak-anak rada lama taunya"

Dari bahasan diatas mengenai tiga cakupan yang di sampaikan oleh penulis dalam penemuannya, dari segi *proses* dalam sistem penilaian Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid mencangkup tiga aspek bahasan yaitu; Persiapan penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing di Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam kategori kurang baik, Pelaksanaan penilaian di Lembaga Pengembagan Bahasa Asing Nurul Jadid berada dalam kategori cukup. Maka dapat di simpulkan bahwa *proses* sistem penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid dalam kategori cukup.

Secara umum, dalam segi *process* dari sistem penilaian Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid mengenai aspek persiapan penilaian berada dalam kategori kurang, aspek pelaksanaan penilaian

berada dalam kategori cukup, sedangkan aspek hambatan-hambatan penilaian berada dalam kategori cukup. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem penilaian Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid berada dalam kategori kurang.

4. Evaluasi *product* sistem penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid.

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah (Arifin, 2012:47). Evaluasi pada komponen product (hasil) dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang telah diajarkan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian kecakapan akademik siswa menunjukkan hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik.

Adapun untuk memperoleh data mengenai hasil dari sistem penilaian yang dilakukan di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid guna mendeskripsikan hasil yang telah diperoleh, peneliti mendapatkan data dari waka kurikulum Lembaga. Pendeskripsian dikategorikan menjadi dua kategori yaitu, Lulus dan tidak lulus.

Selanjutnya langkah-langkah yang diambil adalah menentukan interval dari seluruh kelas dengan kriteria lulus dan tidak lulus. Namun, sebelum menetukan interval peneliti mencari nilai range terlebih dahulu dengan cara sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

I = Interval Kelas (golongan)

R = Nilai maksimum – Nilai minimum

K = Jumlah kelas (golongann)

Dari data yang telah diberikan oleh LPBA kepada peneliti, maka peneliti mendapatkan data dari 13 kelas baik Arab maupun inggris. Adapun pembahasan mengenai evaluasi *product* dari sistem penilaian LPBA Nurul Jadid ialah sebegai berikut:

1) Nilai UAT Kelas Ula Pusat

Tabel 4. 6 Nilai UAT Ula Pusat

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
88-76,6	17	Lulus	68%	77
75,4-52	8	Tidak Lulus	32%	76

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria lulus adalah 77 serta kriteria tidak lulus ialah 76 dengan presentasi peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus dikelas Ula Pusat ialah 68% serta peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus dikelas Ula Pusat ialah 32%.

Diagram 4.1 Nilai UAT Ula pusat

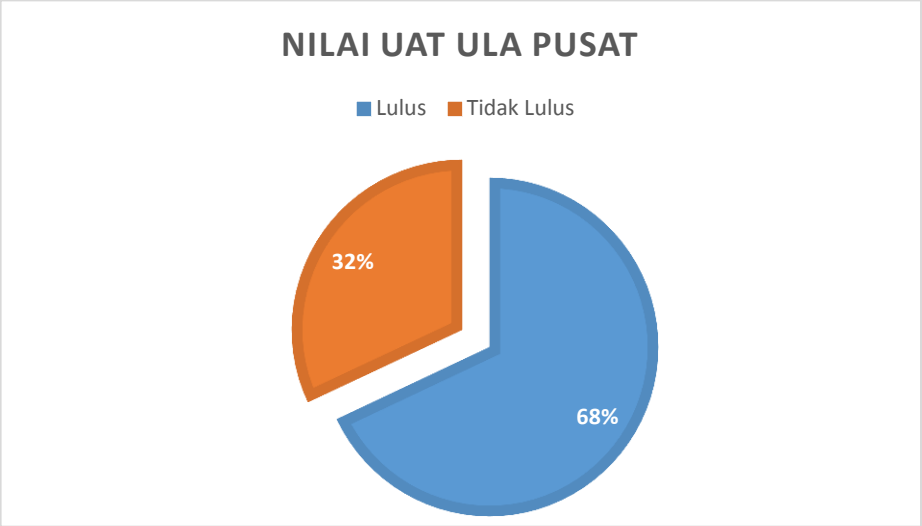

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa, apabila Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menetapkan nilai kriteria untuk mencapai kelulusan ialah 75 maka, hasil nilai UAT pada kelas Ula Pusat dengan ketercapaian nilai dalam kategori lulus ialah 68% sedangkan ketercapaian nilai peserta didik yang tidak lulus dalam kelas Ula Pusat 32%. Maka, dapat dilihat bahwa dalam kelas Ula Pusat lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM atau berada dalam kriteria lulus lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus atau dibawah KKM. Oleh karena itu, untuk *product* pada kelas Ula Putra berada dalam kategori kurang.

2) Nilai UAT Ula Al-Bayan

Tabel 4.7Nilai UAT Ula Al-Bayan

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
82.8-77	5	Lulus	26%	79,7
74,6-69	14	Tidak Lulus	74%	55,9

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria lulus adalah 79,7 serta kriteria tidak lulus ialah 79,7 dengan presentasi peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus dikelas Ula Al-Bayan 26% serta peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus dikelas Ula Al-Bayan ialah 74%.

Diagram 4.2 Nilai UAT Ula Al-Bayan

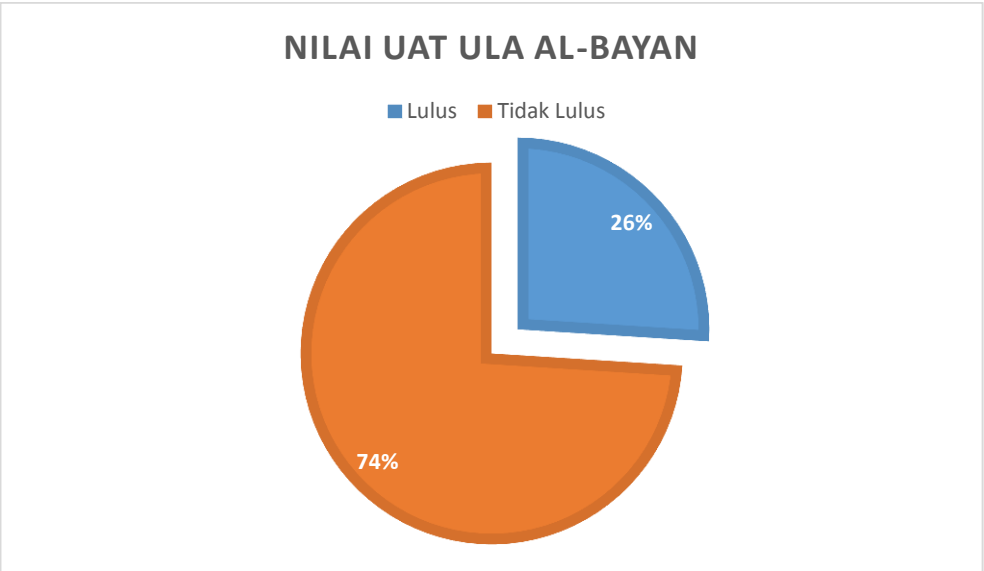

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa, apabila Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menetapkan nilai kriteria untuk mencapai kelulusan ialah 75 maka, hasil nilai UAT pada

kelas Ula Al-Bayan dengan ketercapaian nilai dalam kategori lulus ialah 26% sedangkan ketercapaian nilai peserta didik yang tidak lulus dalam kelas Ula Al-Bayan ialah 74%. Maka, dapat dilihat bahwa dalam kelas Ula Al-Bayan lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau berada dalam kriteria tidak lulus lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus. Oleh karena itu, untuk *product* pada kelas Ula Al-Bayan berada dalam kategori kurang.

3) Nilai UAT Ula Al-Hasyimiyah

Tabel 4.8 Nilai UAT Ula Al-Hasyimiyah

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
84.6-76	6	Lulus	32%	78
75,8-66	13	Tidak Lulus	68%	72

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria lulus adalah 78 serta kriteria tidak lulus ialah 72 dengan presentasi peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus dikelas Ula Al-Hasyimiyah 78% serta peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus dikelas Ula Al-Hasyimiyah ialah 72%.

Diagram 4.3 Nilai UAT Al-Hasyimiyah

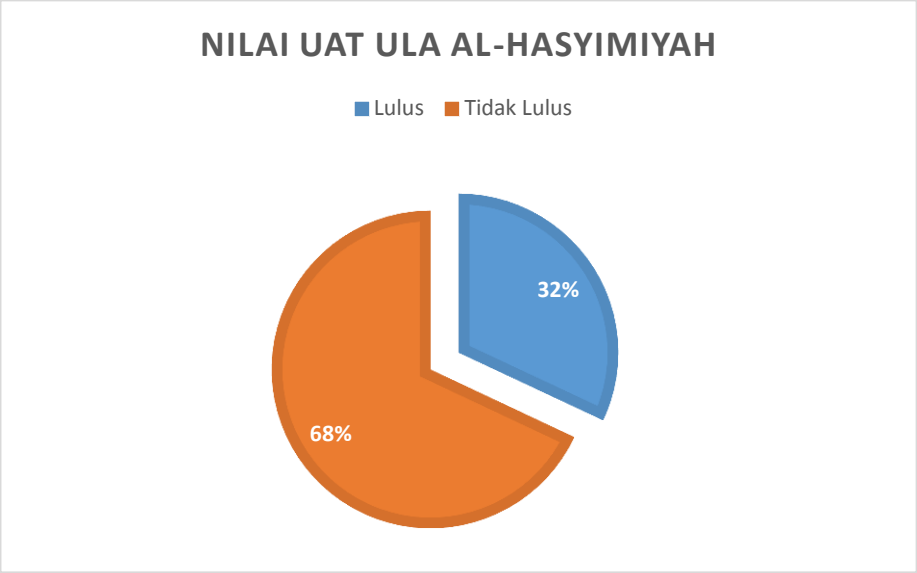

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa, apabila Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menetapkan nilai kriteria untuk mencapai kelulusan ialah 75 maka, hasil nilai UAT pada kelas Ula Al-Hasyimiyah dengan ketercapaian nilai dalam kategori lulus ialah 32% sedangkan ketercapaian nilai peserta didik yang tidak lulus dalam kelas Ula Al-Hasyimiyah ialah 68%. Maka, dapat dilihat bahwa dalam kelas Ula Al-Hasyimiyah lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau berada dalam kriteria tidak lulus lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus. Karena pencapaian dari nilai UAT Ula Al-Hasyimiyah ini lebih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM daripada diatas KKM. Maka, untuk *product* pada kelas Ula Al-Hasyimiyah ini berada dalam kategori kurang.

4) Nilai UAT Wustho Pusat

Tabel 4. 9 Nilai UAT Wustho Pusat

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
83-77,05	5	Lulus	31,25%	80,04
75-66	11	Tidak Lulus	68,75%	72,4

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria lulus adalah 80,04 serta kriteria tidak lulus ialah 72,4, dengan presentasi peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus dikelas Wustho Pusat ialah 31,25% serta peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus dikelas Wustho Pusat ialah 68,75%.

Diagram 4.4 nilai UAT Wustho Pusat

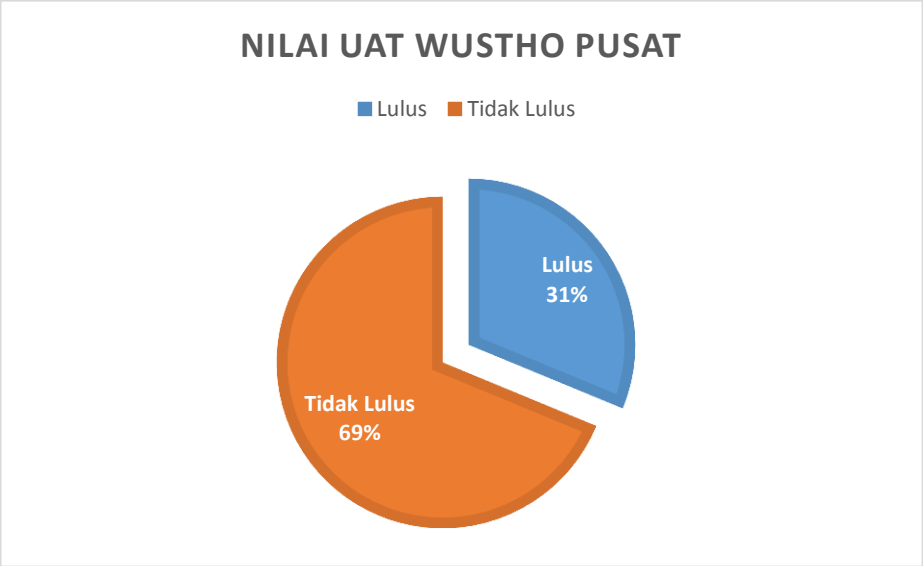

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa, apabila Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menetapkan nilai

kriteria untuk mencapai kelulusan ialah 75 maka, hasil nilai UAT pada kelas Wustho Pusat dengan ketercapaian nilai dalam kategori lulus ialah 31% sedangkan ketercapaian nilai peserta didik yang tidak lulus dalam kelas Wustho Pusat ialah 69%. Maka, dapat dilihat bahwa dalam kelas Wustho Pusat lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau berada dalam kriteria tidak lulus lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus. Oleh karena itu, jika lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai UAT dibawah KKM. Maka, untuk evaluasi *product* dalam kelas Wustho pusat dalam kategori *kurang*.

5) Nilai UAT Wustho Al-Bayan

Tabel 4.10 Nilai UAT Wustho Al-Bayan

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
80,6-76	4	Lulus	28,57%	78,35
75,7-72,4	10	Tidak Lulus	71,47%	74,73

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria lulus adalah 78,35 serta kriteria tidak lulus ialah 74,73 dengan presentasi peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus dikelas Wustho Al-Bayan ialah 28,57% serta peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus dikelas Wustho Al-Bayan ialah 71,47%.

Siagram 4.5 Nilai UAT Wustho Al-Bayan

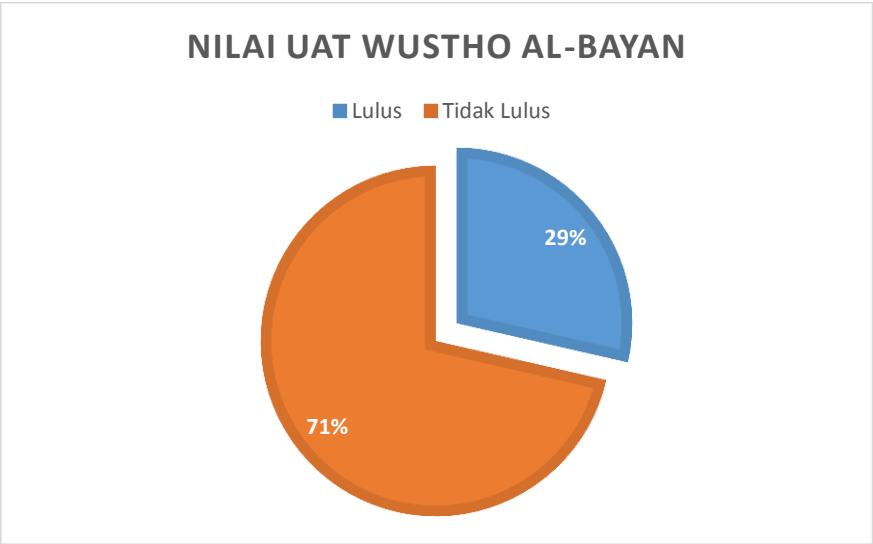

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa, apabila Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menetapkan nilai kriteria untuk mencapai kelulusan ialah 75 maka, hasil nilai UAT pada kelas Wustho Al-Bayan dengan ketercapaian nilai dalam kategori lulus ialah 29% sedangkan ketercapaian nilai peserta didik yang tidak lulus dalam kelas Wustho Al-Bayan ialah 71%. Maka, dapat dilihat bahwa dalam kelas Wustho Al-Bayan lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau berada dalam kriteria tidak lulus lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus. Oleh karena itu, jika lebih banyak peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM daripada diatas KKM, maka untuk *product* pada kelas Wustho Al-Bayan berada dalam kategori kurang.

6) Nilai UAT Wustho Al-Hasyimiyah

Tabel 4.11Nilai UAT Wustho Al-Hasyimiyah

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
85,8-76	8	Lulus	44,44%	80,28
75,7-73	10	Tidak Lulus	55,55%	74,2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria lulus adalah 80,28 serta kriteria tidak lulus ialah 74,2 dengan presentasi peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus dikelas Wustho Al-Hasyimiyah ialah 44,44% serta peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus dikelas Wustho Al-Hasyimiyaht ialah 55,55%.

Diagram 4.6 Nilai UAT Wustho Al-Hasyimiyah

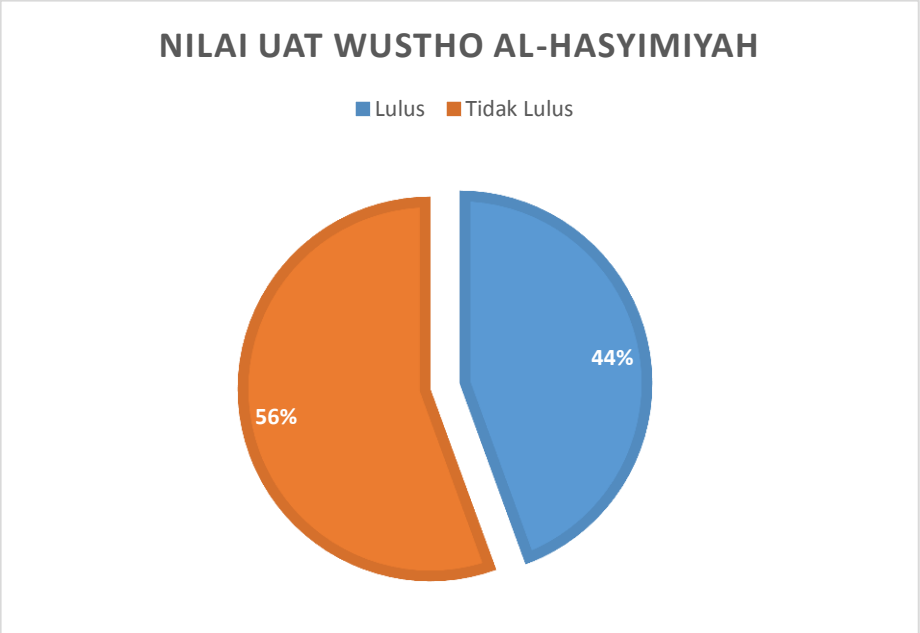

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa, apabila Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menetapkan nilai kriteria

untuk mencapai kelulusan ialah 75 maka, hasil nilai UAT pada kelas Wustho Al-Hasyimiyah dengan ketercapaian nilai dalam kategori lulus ialah 44% sedangkan ketercapaian nilai peserta didik yang tidak lulus dalam kelas Wustho Al-Hasyimiyah ialah 56%%. Maka, dapat dilihat bahwa dalam kelas Wustho Al-Hasyimiyah lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau berada dalam kriteria tidak lulus lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus. Oleh karena itu, untuk *product* di kelas Wustho Al-Hasyimiyah erada dalam kategori kurang.

7) Nilai UAT Elementary A Pusat

Tabel 4.12 Nilai UAT Elementary A Pusat

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
77-76,1	3	Lulus	20%	76,72
75,7-55	12	Tidak Lulus	80%	63,13

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria lulus adalah 76,72 serta kriteria tidak lulus ialah 63,13 dengan presentasi peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus dikelas Elementary A pusat ialah 20% serta peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus dikelas Elementary A pusat ialah 80%

Diagram 4.7 Nilai UAT Elementary Pusat A

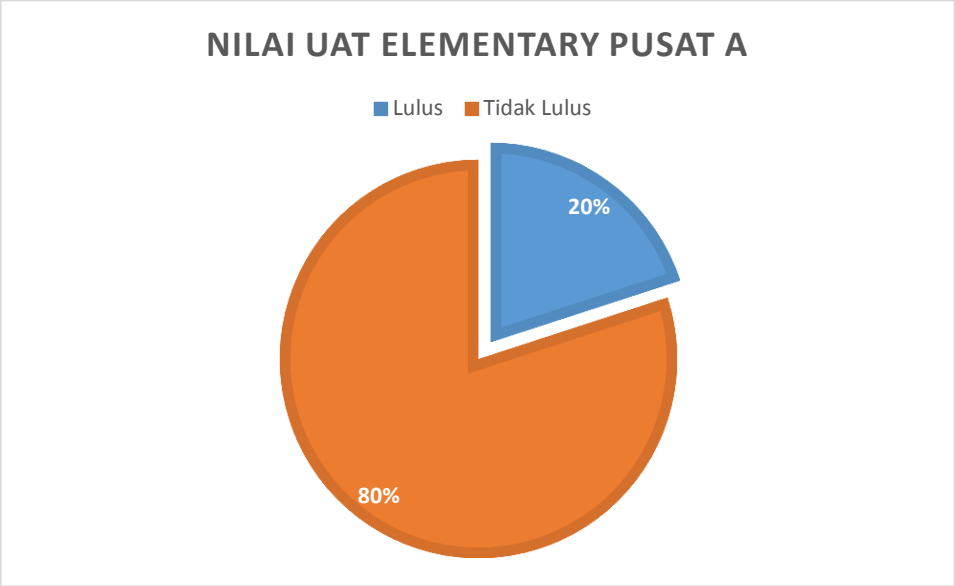

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa, apabila Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menetapkan nilai kriteria untuk mencapai kelulusan ialah 75 maka, hasil nilai UAT pada kelas Elementary Pusat A dengan ketercapaian nilai dalam kategori lulus ialah 20% sedangkan ketercapaian nilai peserta didik yang tidak lulus dalam kelas Elementary Pusat A 80%. Maka, dapat dilihat bahwa dalam kelas Elementary lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau berada dalam kriteria tidak lulus lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus. Oleh karena itu, jika *product* menunjukkan hasil yang demikian maka, untuk *product* dikelas Elementary Pusat A berada dalam kategori kurang.

8) Nilai UAT Elementary pusat B

Tabel 4.13 Nilai UAT Elementary Pusat B

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
77,8	1	Lulus	5,26%	77,8
75,7-58	18	Tidak Lulus	94,73%	65,59

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria lulus adalah 77,8 serta kriteria tidak lulus ialah 65,59 dengan presentasi peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus dikelas Elementary Pusat B ialah 5,26% serta peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus dikelas Elementary Pusat B ialah 94,73%.

Diagram 4.8 Elementary Pusat B

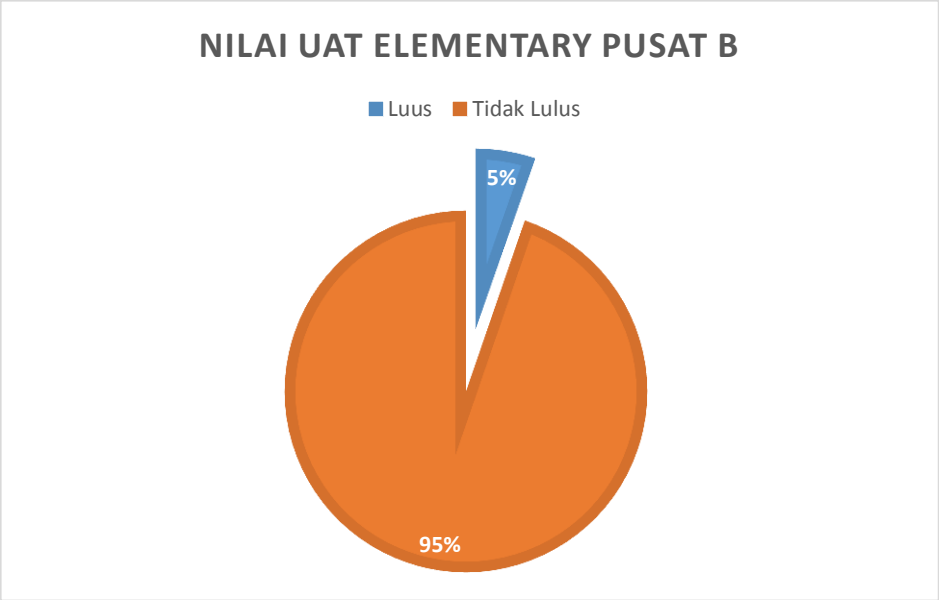

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa, apabila Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menetapkan nilai

kriteria untuk mencapai kelulusan ialah 75 maka, hasil nilai UAT pada kelas Elementary Pusat B dengan ketercapaian nilai dalam kategori lulus ialah 5% sedangkan ketercapaian nilai peserta didik yang tidak lulus dalam kelas Elementary Pusat B 95%. Maka, dapat dilihat bahwa dalam kelas Elementary Pusat B lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau berada dalam kriteria tidak lulus lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus. Dalam pencapain *product* untuk kelas Elementary B Pusat ini sangat banyak sekali peserta didik yang dalam ujiannya belum mencapai nilai diatas KKM. Bahkan, hanya 5% saja dari seluruh siswa dalam satu kelas itu ang mendapatkan nilai diatas KKM. Oleh karena itu, untuk *product* dalam kelas Elementary pusat B berada dalam kategori kurang.

9) Nilai UAT Elementary Al-Bayan

Tabel 4.14 Nilai UAT Elementary Al-Bayan

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
81,3-76	8	Lulus	32%	77,55
75,9-63	17	Tidak Lulus	68%	68,22

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria lulus adalah 77,55 serta kriteria tidak lulus ialah 68,22 dengan presentasi peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus dikelas Elementary Al-Bayan ialah 32% serta peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus dikelas Elementary Al-Bayan ialah 68%.

Diagram 4.9 Nilai UAT Elementary Al-Bayan

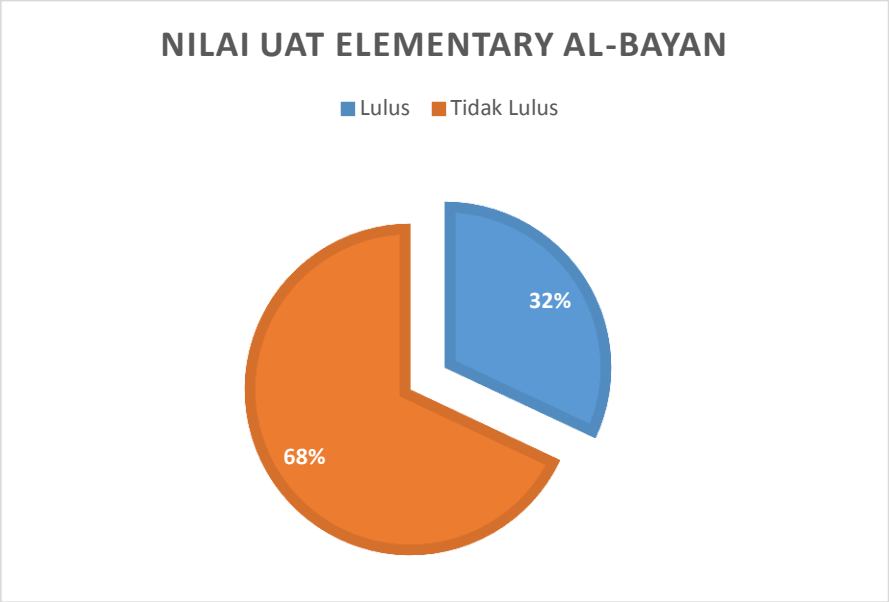

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa, apabila Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menetapkan nilai kriteria untuk mencapai kelulusan ialah 75 maka, hasil nilai UAT pada kelas Elementary Al-Bayan dengan ketercapaian nilai dalam kategori lulus ialah 32% sedangkan ketercapaian nilai peserta didik yang tidak lulus dalam kelas Elementary Al-Bayan 68%. Maka, dapat dilihat bahwa dalam kelas Elementary Al-Bayan lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau berada dalam kriteria tidak lulus lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus. Oleh karena itu, jika pencapaian dari peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM masih belum berada diatas 50% maka, untuk *product* pada kelas Elementary Al-Bayan ini dalam kategori kurang.

10) Nilai UAT Elementary Al-Hasyimiyah

Tabel 4.15 Nilai UAT Elementary Al-Hasyimiyah

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
81-76,2	15	Lulus	50%	78,42
75-65,8	15	Tidak Lulus	50%	67,57

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria lulus adalah 78,42 serta kriteria tidak lulus ialah 67,57 dengan presentasi peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus dikelas Elementary Al-Hasyimiyah ialah 50% serta peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus dikelas Elementary Al-Hasyimiyah ialah 50%.

Diagram 4.10 Nilai UAT Elementary Al-Hasyimiyah

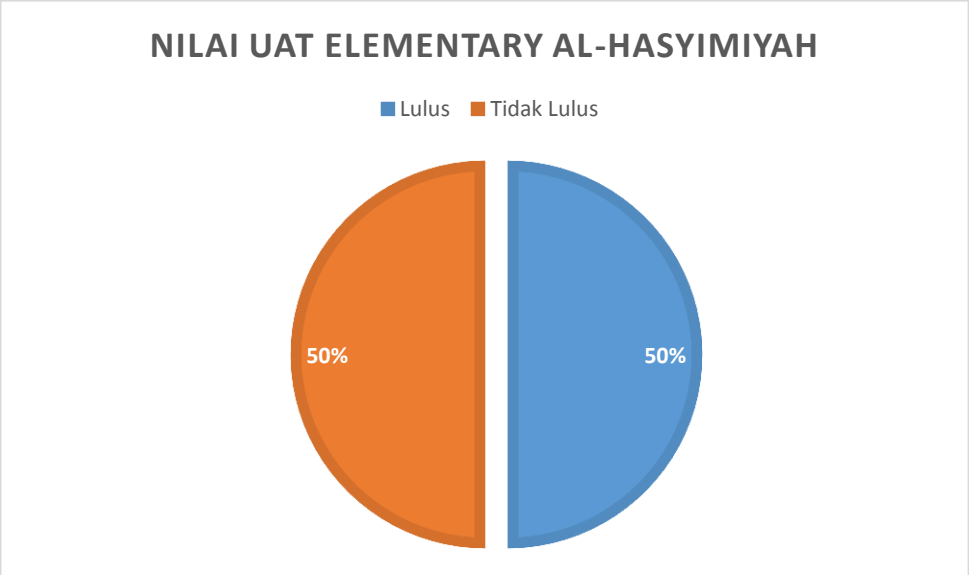

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa, apabila Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menetapkan nilai kriteria untuk mencapai kelulusan ialah 75 maka, hasil nilai UAT pada

kelas Elementary Al-Hasyimiyah dengan ketercapaian nilai dalam kategori lulus ialah 50% sedangkan ketercapaian nilai peserta didik yang tidak lulus dalam kelas Elementary Al-Hasyimiyah 50%. Maka, dapat dilihat bahwa dalam kelas Elementary Al-Hasyimiyah antara peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM rata-rata ialah sama perbandingannya. Oleh karena itu, jika dalam satu kelas jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM sama perbandingannya dengan yang dibawah KKM maka, untuk *product* di Elementary Al-Hasyimiyah ini berada dalam kategori cukup.

11) Nilai UAT Intermediate Pusat

Tabel 4.16 Nilai UAT Intermediate Pusat

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
85,4-76.6	9	Lulus	75%	80.05
74.2-72	3	Tidak Lulus	25%	73.03

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria lulus adalah 80.05 serta kriteria tidak lulus ialah 73.03 dengan presentasi peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus dikelas Intermediate Pusat ialah 75% serta peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus dikelas Intermediate Pusat ialah 25%.

Diagram 4.11 Nilai UAT Intermediate Pusat

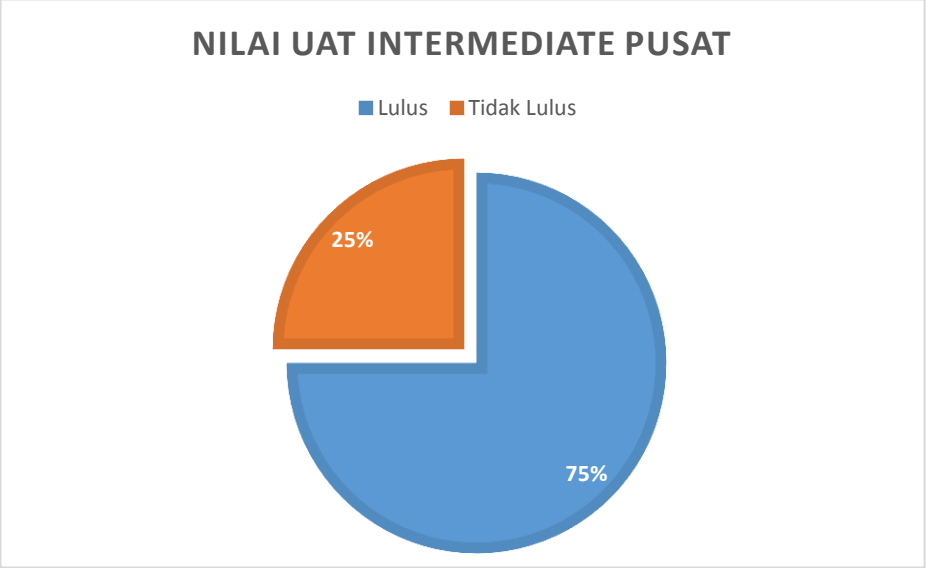

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa, apabila Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menetapkan nilai kriteria untuk mencapai kelulusan ialah 75 maka, hasil nilai UAT pada kelas Intermediate pusat dengan ketercapaian nilai dalam kategori lulus ialah 75% sedangkan ketercapaian nilai peserta didik yang tidak lulus dalam kelas Intermediate Pusat 25%. Maka, dapat dilihat bahwa dalam kelas Intermediate pusat lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM atau berada dalam kriteria lulus lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus atau dibawah KKM. Dalam kelas Intermediate pusat ini diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM jika dipresentasekan hasilnya menunjukkan angka diatas 50%. Maka, untuk *product* pada kelas Intermediate Pusat ini berada dalam kategori baik.

12) Nilai UAT Intermediate Al-Bayan

Tabel 4.17 Nilai UAT Intermediate Al-Bayan.

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
85,8-76,5	21	Lulus	87,5%	76,36
75,4-69,5	3	Tidak Lulus	12,5%	73,3

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria lulus adalah 76,36 serta kriteria tidak lulus ialah 73.03 dengan presentasi peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus dikelas Intermediate Al-Bayan ialah 76,36% serta peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus dikelas Intermediate Al-Bayan ialah 12,5%.

Diagram 4.12 Nilai UAT Intermediate Al-Bayan

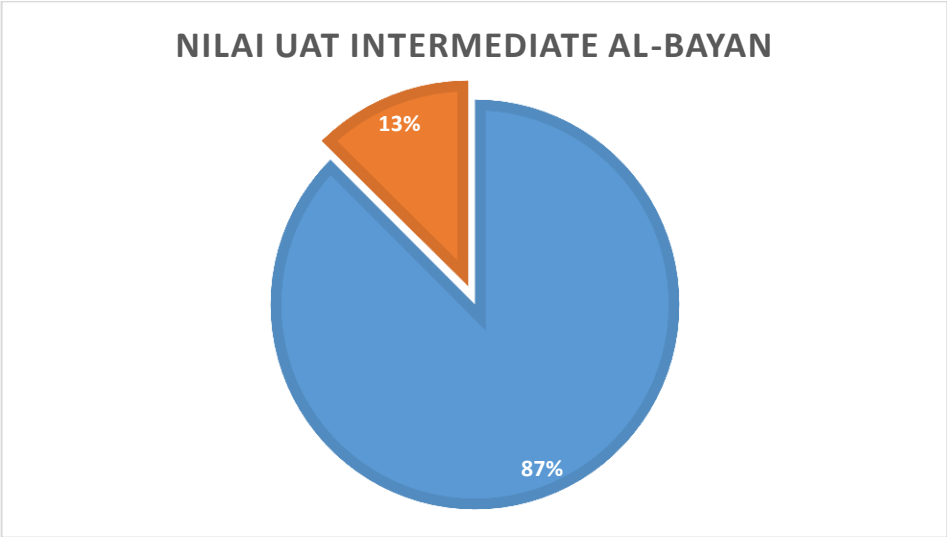

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa, apabila Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menetapkan nilai kriteria untuk mencapai kelulusan ialah 75 maka, hasil nilai UAT pada kelas Intermediate Al-Bayan dengan ketercapaian nilai dalam kategori

lulus ialah 87% sedangkan ketercapaian nilai peserta didik yang tidak lulus dalam kelas Intermediate Al-Bayan 13%. Maka, dapat dilihat bahwa dalam kelas Intermediate Al-Bayan lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM atau berada dalam kriteria lulus lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus atau dibawah KKM. Oleh karena itu, jika peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM dalam kelas intermediate ini mencapai angka presentase diatas 50% maka, untuk *product* di kelas Intermediate Al-Bayan berada dalam kategori baik.

13) Nilai UAT Intermediate Hasyimiyah

Tabel 4.18 Nilai UAT Intermediate Hasyimiyah

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase	Nilai
84,4-76,3	15	Lulus	47%	85,5
75,4-68	17	Tidak Lulus	53%	66,5

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dengan kriteria lulus adalah 85,5 serta kriteria tidak lulus ialah 66,5 dengan presentasi peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria lulus dikelas Intermediate Hasyimiyah ialah 47% serta peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus dikelas Intermediate Hasyimiyah ialah 53%.

Diagram 4.13 Nilai UAT Intermediate Hasyimiyah

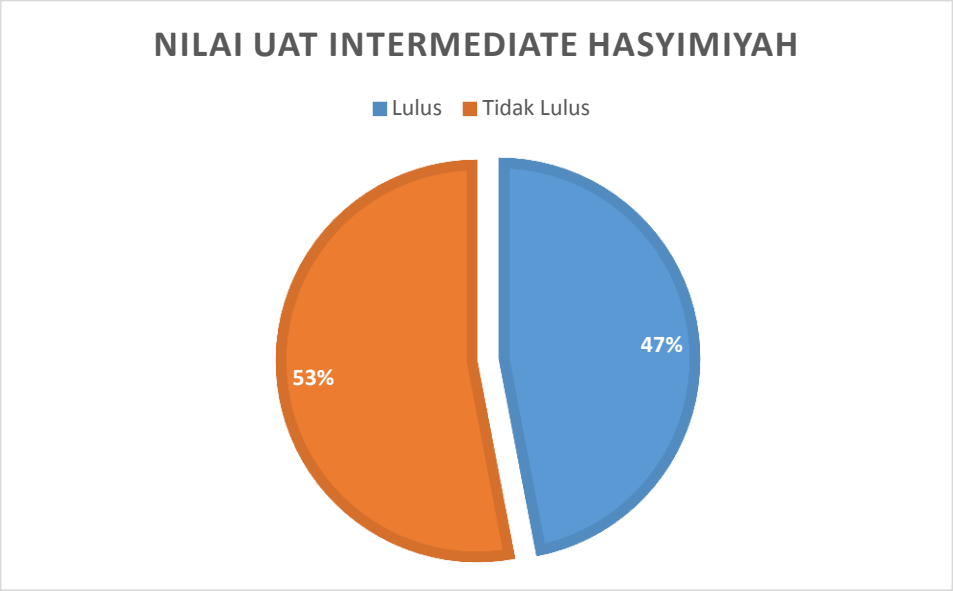

Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa, apabila Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid menetapkan nilai kriteria untuk mencapai kelulusan ialah 75 maka, hasil nilai UAT pada kelas Intermediate Hasyimiyah dengan ketercapaian nilai dalam kategori lulus ialah 53% sedangkan ketercapaian nilai peserta didik yang tidak lulus dalam kelas Intermediate Hasyimiyah 47%. Maka, dapat dilihat bahwa dalam kelas Intermediate Al-Hasyimiyah lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM atau berada dalam kriteria lulus lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mencapai nilai dengan kriteria tidak lulus atau dibawah KKM. Oleh karena itu, jika jumllah peserta didik yang mendapatkan nilai yang berada dibawah KKM lebih banyak daripada yang mendapatkan nilai diatas KKM maka, untuk *product* dari kelas Intermediate Hasyimiyah ini berada dalam kategori kurang.

Dari hasil data yang diperoleh peneliti dan telah dipaparkan diatas dalam bentuk tabel dan diagram pie. Hasil dari penilaian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid dari tiga belas kelas dapat diketahui bahwa, dari ke empat belas data penilaian dari peserta didik di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid yang telah di dapatkan oleh peneliti, hanya dua kelas saja yang nilai peserta didiknya berada di dalam kriteria Lulus atau mendapatkan nilai diatas KKM 75 yang ditetapkan oleh lembaga, sedangkan dua belas kelas lainnya dalam penilaian lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KM 75 yang ditetapkan oleh Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid. Maka, untuk evaluasi *product* di Lembaga Pengambangan Bahasa Asing Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid berada dalam kategori kurang.